Jurnal Edukasi, Volume 12 No.2, Oktober 2026
EISSN. 2598-4187 ISSN. 2443-0455

PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI *REWARD* DAN *PUNISHMENT UNTUK PENGUATAN DISIPLIN*

(STUDI KASUS DI SMK AL-IKHLAS KALIBOTO TAROKAN)

Muhammad Muhlisin

Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Delta Sidoarjo

Mukhlissaina600@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI TKJ 2 SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri (38 siswa) melalui penerapan metode reward and punishment dalam pembelajaran Sejarah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan model Kurt Lewin dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata kedisiplinan siswa secara signifikan, yaitu dari Siklus I pertemuan 1 (43,51%) dan pertemuan 2 (56,84%), meningkat pada Siklus II pertemuan 1 (66,80%) hingga mencapai 81,98% ("Sangat Baik") pada pertemuan 2. Pemberian reward efektif mendorong motivasi perilaku positif, sementara punishment memberikan efek jera terhadap pelanggaran, sehingga penerapan kedua metode ini terbukti efektif menguatkan kedisiplinan belajar siswa.
Kata Kunci: *Kedisiplinan Siswa, Pembelajaran Sejarah, Reward and Punishment.*

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve student discipline in Class XI TKJ 2 at SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri (38 students) through reward and punishment methods in History learning. Conducted over two cycles based on Kurt Lewin's model, data were gathered via observation, interviews, and documentation. Results revealed a significant increase in average student discipline, rising from Cycle I meeting 1 (43.51%) and meeting 2 (56.84%) to Cycle II meeting 1 (66.80%) and reaching 81.98% ("Very Good") in meeting 2. Rewards effectively boosted motivation for positive behavior, while punishments provided a deterrent effect against infractions, proving the combination highly effective in enhancing student learning discipline.
Keywords: *Student Discipline, History Education, Reward and Punishment.*

PENDAHULUAN

Membahas perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. Reward and punishment adalah sesuatu yang kebanyaan orang ataupun lembaga mengharuskan dalam pendidikan hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, peserta didik dibentuk sikap, kepribadian dan keterampilan.

Pembelajaran merupakan kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan. (Asfiati, 2021). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga mengajarkan kepada siswa bagaimana berfikir secara teratur.

Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada (Kurniawati, 2021). Penerapan reward and punishment dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Salah satu metode yang merupakan alat pendidikan dapat digunakan dalam membentuk sikap disiplin dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemberian reward and punishment dapat diberikan kepada anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, punishment juga alat pendidikan yang digunakan untuk menerapkan karakter disiplin reward, pemberian punishment justru mendapat banyak penolakan dari siswa seperti halnya hukuman piket kelas sampai hari yang telah ditentukan, hal tersebut membuat siswa merasa malu dan jera sehingga siswa memperbaiki kesalahannya dengan diberlakukannya reward and punishment siswa dapat menyadari sebab dan akibat dalam melakukan suatu hal kesadaran tersebut dapat membuat siswa menaati peraturan yang berlaku sehingga timbulah sikap kedisiplinan dalam diri siswa masing-masing(Rizki Zuliani, Endah Nirmala, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI TKJ 2 SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri bahwasanya faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisipinan belajar siswa yaitu faktor dari diri sendiri siswa yang malas untuk belajar, tidak mengerjakan tugas rumah atau PR, malas mencatat pelajaran dan malas membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar belum biasa dengan disiplin belajar

maka kedisiplinan di kelas XI TKJ 2 SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri rendah. Dalam hal ini di dapatkan kondisi disiplin siswa masih rendah dan perlu diperbaiki, oleh karena itu peneliti berusaha untuk menangani dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyadarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar sehingga indikator-indikator kedisiplinan dapat termenuhi.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi dan kolaborasi dengan metode lainnya sehingga membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran tematik. Kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran tematik menjadi rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran yang lain sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan metode reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Disiplin memiliki unsur-unsur pokok yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Peraturan yang diterapkan pihak sekolah, harus ditaati seluruh peserta didik untuk menyiapkan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka solusi untuk mengatasinya adalah dengan penerapan reward and punishment dalam proses pembelajaran. Pemberian Reward (hadiah) maupun Punishment (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal postif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatann yang salah.

Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah Law of effect, yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai punishment sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai reward.

Dalam pemberian reward and punishment kepada siswa harus menjaga keseimbangan yang disebut seimbang di sini bukan berarti sama berat dan sama besar tetapi harus lebih berat dan lebih banyak reward dari pada punishment. Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbaliknya keseimbangan ini, dimana guru lebih

terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberikan teguran serta hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun reward karena dianggap sebagai satu hal yang sudah semestinya bisa dilakukan siswa (Muhammad Sajudin, 2021).

Di samping itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhanah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatuallah Jakarta yang berjudul "Penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Darul Muqinin".

Hasil pembelajaran ini menyatakan bahwa penerapan reward and punishment dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan reward and punishment dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Hasil obsevasi pada siklus pertama mendapatkan hasil yaitu 43,5% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua mendapatkan hasil sebesar 81,9% dengan kategori sangat baik dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. (Farhanah,2020)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus Pembelajaran Sejarah Melalui Reward Dan Punishment Untuk Penguatan Disiplin.

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai rendahnya kedisiplinan belajar siswa pada kelas XI TKJ 2 SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Bagaimana penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Sejarah untuk penguatan kedisiplinan siswa kelas XI TKJ 2 SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan menguatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran Sejarah di SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI TKJ 2 yang berjumlah 38 Siswa selama ± 1 bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classromm action research. Penelitian tindakan kelas dikembangkan dengan tujuan untuk menemukan solusi atas masalah-masalah sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan dimulai dengan mempelajari masalah yang sistematis. Temuan menjadi dasar untuk

mengembangkan rencana kerja (tindakan) untuk mengatasi masalah ini. (Andri Kurniawan, 2023) Menurut Kurt Lewin, tindakan penelitian adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang digunakan peneliti dalam psituasi sosial untuk meningkatkan penaralan praktek sosial peserta didik yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kurniawan, Andri, 2023).

Perencanaan dalam pelaksaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas XI TKJ 2 SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri, peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti melakukan observasi terhadap kedisiplinan siswa saat pembelajaran tematik berlangsung setelah siklus I dilaksanakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan selama pelaksanaan siklus apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Tindakan Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Subjek utama penelitian adalah siswa kelas kelas XI TKJ 2 berjumlah 38 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Lembar Observasi Aktifitas Siswa, Wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Hasil penelitian ini terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Kedisiplinan Pada Siklus I

Indikator Disiplin Siswa	Jumlah siswa			
	Per- 1	Present ase	Per-2	Present ase
Masuk sekolah tidak terlambat	18	47,37%	23	60,53%
Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	10	26,32%	16	42,11%
Istirahat pada waktunya	23	60,53%	27	71,05%
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	20	52,63%	25	65,79%
Menyelesaikan tugas - tugas tepat waktu	16	42,11%	20	52,63%
Mengumpulkan PR tepat waktu	20	52,63%	24	63,16%
Kemandirian dalam mengerjakan mengerjakan ulangan	12	31,58%	18	47,37%
Duduk dengan tenang di tempat masing –masing	20	52,63%	26	68,42%
Tidak bermain-main ketika pelajaran berlangsung	12	31,58%	20	52,63%
Mendengarkan penjelasan dari guru	18	47,37%	24	63,16%

Merespon umpan balik	6	15,79%	10	26,32%
Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah	15	39,47%	20	52,63%
Kelengkapan dalam memakai atribut seragam	20	52,63%	25	65,79%
Rata-rata Keseluruhan		43,51%		56,84%

Tabel 2. Perbandingan Kedisiplinan Pada Siklus II

Indikator Disiplin Siswa	Jumlah siswa			
	Per-1	Presentase	Per-2	Presentase
Masuk sekolah tidak terlambat	27	71,05%	33	86,84%
Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	28	73,68%	32	84,21%
Istirahat pada waktunya	30	78,95%	34	89,47%
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	27	71,05%	32	84,21%
Menyelesaikan tugas - tugas tepat waktu	22	57,89%	30	78,95%
Mengumpulkan PR tepat waktu	27	71,05%	32	84,21%
Kemandirian dalam mengerjakan mengerjakan ulangan	22	57,89%	28	73,68%
Duduk dengan tenang di tempat masing – masing	30	78,95%	34	89,47%
Tidak bermain-main ketika pelajaran berlangsung	25	65,79%	32	84,21%
Mendengarkan penjelasan dari guru	29	76,32%	34	89,47%
Merespon umpan balik	14	36,84%	20	52,63%
Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah	20	52,63%	29	76,32%
Kelengkapan dalam memakai atribut seragam	29	76,32%	35	92,11%
Rata-rata Keseluruhan		66,80%		81,98%

Berdasarkan tabel di atas, menggambarkan kedisiplinan siswa kelas XI TKJ 2 SMK Al-Ikhlas Kaliboto Tarokan Kediri. Pada siklus I pertemuan kesaturata-rata presentase kedisplinan siwa sebesar 43,51%. kemudian pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan presentase kedisplinan 56,84%. Pada Siklus II pertemuan pertama jumlah nila rata-rata kedisplinan siswa yaitu 66,80% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 81.9%% dengan kategori “Sangat Baik”. Reward membuat siswa termotivasi untuk berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan hal ini karena siswa menjadi senang karena diberikan reward. Punishment diberikan pada siswa yang membuat kesalahan atau pelanggaran untuk memberi efek jera kepada siswa dengan demikian siswa akan terdorong untuk berperilaku disiplin.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya, siswa senang diberikan reward karena dapat memacu semangat dalam melakukan suatu hal. Selain itu ada rasa puas tersendiri setelah melakukan suatu hal tersebut kemudian diberikan reward (Zuliani, et.al., 2023). Penerapan metode reward (hadiah) and punishment (hukuman) dapat memperkuat perilaku positif dan memperlemah perilaku negatif siswa (Annis, et.al., 2021).

Penggunaan metode reward dan punishment merupakan upaya yang peneliti lakukan demi meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV. Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji (Feblyna dan Wirman, 2020).

SIMPULAN

Efektivitas Metode: Penerapan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman edukatif) dalam pembelajaran Sejarah terbukti efektif menciptakan iklim kelas yang kondusif. Peningkatan Kedisiplinan: Kedisiplinan siswa kelas XI TKJ 2 meningkat signifikan dari Siklus I (43,51% → 56,84%) hingga mencapai kategori Sangat Baik pada Siklus II (66,80% → 81,98%).

KRITIK

Kedisiplinan yang terbentuk masih didominasi motivasi ekstrinsik (siswa disiplin karena mengejar hadiah atau takut sanksi, belum sepenuhnya kesadaran intrinsik). Keterbatasan alokasi jam pelajaran Sejarah di SMK menjadi tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan metode.

SARAN

Bagi Guru: Mengombinasikan reward-punishment dengan refleksi nilai-nilai perjuangan sejarah agar disiplin siswa tumbuh dari dalam diri (intrinsik).

Bagi Sekolah: Mengintegrasikan sistem reward and punishment pembelajaran ke dalam tata tertib kesiswaan secara menyeluruh.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Menguji ketahanan kedisiplinan ini dalam jangka panjang (studi longitudinal) atau korelasinya dengan kesiapan kerja siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

Aljaatsiyah, A. (2021*). Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui metode reward dan punishment dalam pembelajaran daring*. SEMNARA, e-ISSN 2716-0157.

Bastaman, H. D. (2017). *Integrasi psikologi dengan Islam: Menuju psikologi Islami*. Pustaka Pelajar & Yayasan Insan Kamil.

Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). *Penggunaan reward untuk meningkatkan pembiasaan disiplin.* Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1132–1141.

Khoiriyah, L. (2017). *Pengaruh media sosial terhadap akhlak mahasiswa* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro

Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif (Ed. rev.).* PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2015). *Teori media sosial (Perspektif komunikasi, kultur, dan sosio-teknologi).* Simbiosa Rekatama Media.

Salamah, N. (2023). *Dampak media sosial Tiktok terhadap akhlakul karimah pada kalangan remaja di Desa Keude Unga Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.

Zuliani, R. (2023). *Penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan pada kegiatan pembelajaran tematik siswa kelas II MI Al-Maghfiroh.* Jurnal Pendidikan Guru Indonesia, e-ISSN 2810-0042.

Zulkifli, A. (2021). *Pengaruh sosial media Tiktok terhadap nasib kebudayaan nasional.* Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya, 2(2), 34–47.